

PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH PERTANIAN DISTRIK HOMEO KABUPATEN INTAN JAYA

Novita Condro

Staf Pengajar Pada Program Studi Agroteknologi Universitas Ottow dan Geissler Jayapura

Email : novita.condro@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan wilayah sesungguhnya merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan, yang didasarkan atas sumber daya yang ada dan kontribusi pada pembangunan suatu wilayah tertentu. Pengembangan wilayah berbasis input namun surplus sumber daya alam menunjukkan kondisi dimana berbagai SDA yang mengalami surplus yang dapat diekspor ke wilayah lain baik dalam bentuk bahan mentah maupun bentuk setengah jadi. Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan menekankan pada pilihan komoditas unggulan suatu wilayah sebagai motor penggerak pembangunan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Pengumpulan data ditempuh melalui survey lapangan, baik ke instansi terkait maupun ke kawasan perencanaan. Data yang diperoleh meliputi Karakteristik dan Potensi Sektor Pertanian yang selanjutnya digunakan untuk analisa dalam pengembangan wilayah pertanian melalui pendekatan sumberdaya alam dalam hal ini komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas pertanian hortikultura di Distrik Homeo masih rendah dibandingkan dengan produktivitas rata-rata nasional untuk setiap 1.000 m² lahan pertanian. pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya, yang sesuai dengan kondisi eksisting Distrik Homeo adalah pendekatan pengembangan wilayah berbasis sumber daya tanaman pangan dengan komoditas unggulan ubi jalar dan jagung.

Kata kunci : wilayah pertanian, tanaman pangan, hortikultura, intan jaya

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 54 Tahun 2008 Kabupaten Intan Jaya yang merupakan Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Paniai pemanfaatan lahannya di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting di Kabupaten Intan Jaya terutama disebabkan dominasi pemanfaatan lahan pada kabupaten ini adalah pada sektor pertanian dan sebagian besar masyarakat di Intan Jaya bekerja pada sektor pertanian. Pada negara berkembang Sektor pertanian dapat memiliki peran penting pada perkembangan ekonomi serta penurunan kemiskinan dan kelaparan.

Menurut Nachrowi dan Suhandoyo (2001), terdapat tiga komponen wilayah yang harus diperhatikan dan disebut sebagai tiga pilar pengembangan wilayah yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua, di Kabupaten Intan Jaya terdapat kawasan strategis provinsi yaitu Kawasan Strategis Ekonomi Wilayah Pegunungan Tengah Bagian Barat bersama dengan Kabupaten Deiyai, Kabupaten Dogiyai, dan Kabupaten Paniai. Rencana Kawasan Strategis Provinsi pada Wilayah Pegunungan Tengah Bagian Barat yang

merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi terdapat di Distrik Supaga.

Sebagai salah satu kawasan yang baru, tiga pilar pengembangan wilayah di Kabupaten Intan Jaya pun perlu diidentifikasi. Dari 6 distrik di Kabupaten Intan Jaya, Distrik Homeo merupakan salah satu distrik yang mempunyai peranan besar dalam sektor pertanian dan merupakan salah satu distrik terdekat dengan Ibukota Kabupaten Intan Jaya. Distrik Homeo memiliki luas wilayah 292.949 ha dengan jumlah penduduk mencapai 17.664 jiwa. Salah satu ciri penting dalam pengembangan kawasan pertanian adalah dibutuhkan hampan lahan yang luas dan memenuhi skala ekonomi. Hampan lahan ini memiliki posisi yang bervariasi terhadap pusat pasar di mana produk pertanian dapat dipasarkan dan input produksi dapat diperoleh. Untuk wilayah lahan pertanian, Distrik Homeo memiliki luas wilayah tanam Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 85,35 ha.

Pengembangan komoditas pertanian perlu difokuskan pada kawasan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan komoditas yang dikembangkan. Karenanya perlu dilakukan kajian mengenai pengembangan wilayah pertanian di Distrik

Homeo dengan pendekatan sumberdaya alam menyangkut karakteristik lahan serta pemetaan potensi komoditas unggulan di Distrik Homeo Kabupaten Intan Jaya.

II. METODOLOGI

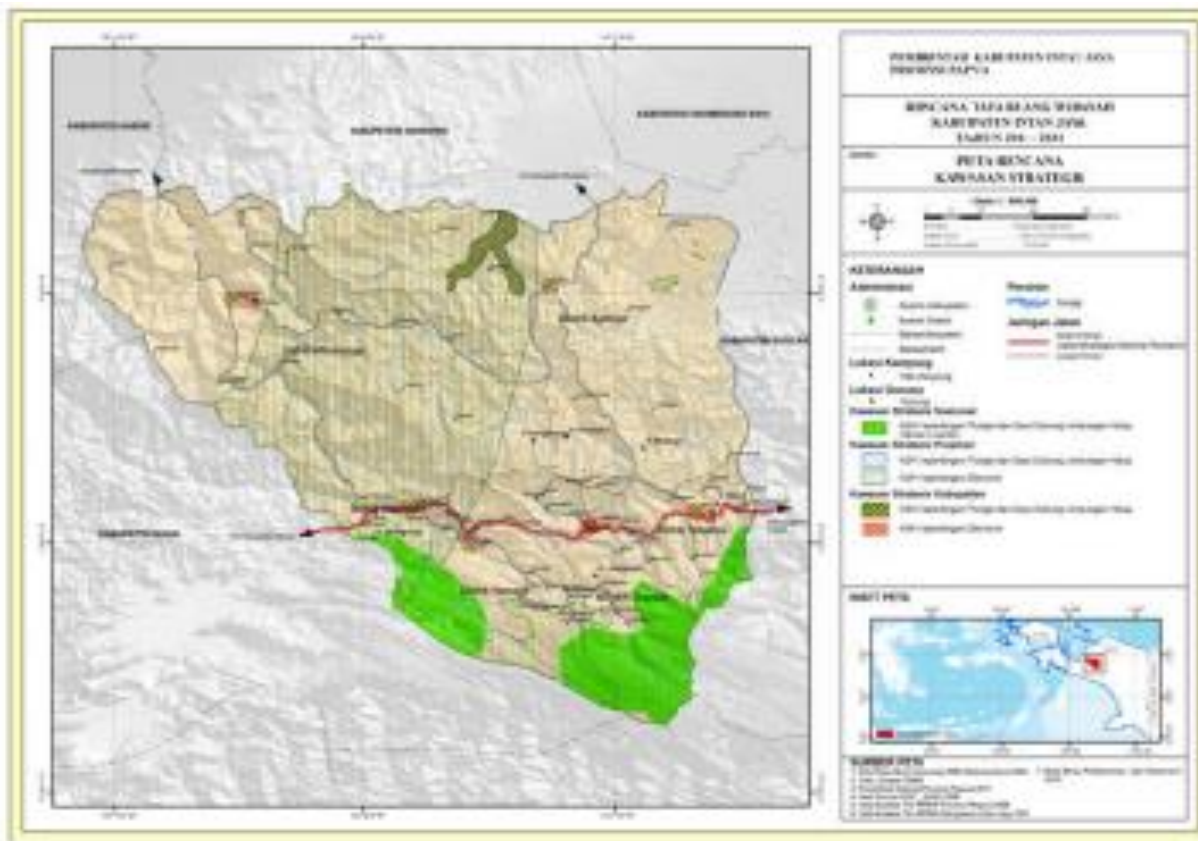
Pengumpulan data ditempuh melalui survey lapangan, baik ke instansi terkait maupun ke kawasan perencanaan. Survei lapangan, dilakukan dengan pengambilan sampel tanah pada lokasi kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh data karakteristik tanah di Kabupaten Intan Jaya, yang meliputi : a) unsur NPK, b) sifat fisik tanah (tekstur tanah dan unsur tanah), c) Sifat

Kimia (PH, Kandungan Bahan Organik, dan Salinitas).

Kegiatan pengambilan sampel tanah di Distrik Homeo Kabupaten Intan Jaya dilakukan secara bertahap pada 5 kampung yang menjadi sasaran kegiatan. Distrik pertama yang menjadi sasaran pengambilan sampel tanah menggunakan metode komposit dengan sistem Zigzag. Disamping itu, pada masing-masing lokasi pengambilan sampel tanah terdiri dari 10 titik pengambilan sampel tanah individu

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.

Gambar 1. Peta Kabupaten Intan Jaya



III. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik dan Potensi Sektor Pertanian

Didalam pembahasan ini terkait dengan karakteristik lahan termasuk analisis fisik dan kimia tanah (Tabel 1.) serta jenis komoditas dan hortikultura pertanian (Tabel 2.).

pertanian yang mendukung pengembangan potensi wilayah di Distrik Homeo, dilihat dari berbagai aspek antara lain ketersediaan atau luas lahan pertanian, dan produktivitas sektor tanaman pangan

Tabel 1. Hasil Analisa Fisik dan Kimia Tanah Distrik Homeo

No.	Kampung	Hasil Analisa							
		Fisik			Kimia				
		pH	Tekstur	N (%)	P (mg/kg)	K (me/100g)	KTK (me/100g)	Bahan Organik (%)	C Organik (%)
1.	Agapa (D1)	4,2		0,29	5,63	0,04	19,73	3,31	1,91
		Sangat Masam	Lempung Berliat	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		Horizon A1	
2.	Agapa (D2)	4,0		0,26	5,79	0,05	16,64	3,09	1,78
		Sangat Masam	Lempung Berliat	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		Horizon A1	
3.	Bilai (E1)	5,4		0,17	34,15	0,12	19,73	1,30	0,75
		Masam	Lempung Berpasir	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		Horizon A1	
4.	Bilai (E2)	3,8		0,42	6,48	0,08	32,27	7,89	4,56
		Sangat Masam	Lempung Berpasir	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		Horizon A1	
5.	Maya	4,1		0,40	8,75	0,72	29,05	6,44	3,72
		Sangat Masam	Lempung Berpasir	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		Horizon A1	

a) Analisa Fisik

Nilai pH pada tanah dapat digunakan sebagai indikator kesuburan kimiawi tanah, karena dapat mencerminkan ketersediaan unsur hara dalam tanah tersebut. Berdasarkan hasil analisa laboratorium, kisaran nilai pH yang diperoleh dari sampel tanah Kabupaten Distrik Homeo adalah 3,8-5,4. Hal ini berarti kondisi tanah di Distrik Homeo tergolong tanah masam. Karena di Indonesia umumnya tanah

bereaksi masam dengan pH 4,0- 5,5 (Hardjowigeno, 1995).

Tekstur tanah berpengaruh melalui efeknya terhadap drainase dan aerasi tanah, yang berperan dalam proses dekomposisi unsur hara dalam tanah. Kelas tekstur di Intan Jaya meliputi kelas Lempung berliat, Lempung berpasir.

b) Analisa kimia

Hasil analisa menunjukkan Kadar N total di Distrik Homeo berkisar 0,17-0,42%, hal ini menunjukkan bahwa kadar N total tergolong sedang. Kadar P di Distrik Homeo hasil analisa berkisar 5,63- 34,15 mg/kg. Hal ini menunjukkan bahwa kadar P tergolong rendah pada beberapa Kampung di Distrik Homeo seperti Kampung Agapa, Kampung Bilai dan Kampung Mayadengan ketinggian 1896 dpl, sedangkan kadar P tinggi terdapat pada Kampung Bilai dengan ketinggian 1754 dpl. Kadar P total dipengaruhi oleh karena Al dan humus berikatan dan mampu menjerat P didalam tanah.

Hasil analisa menunjukkan Kadar K di Distrik Homeo menunjukkan bahwa pada Kampung Agapa, kadar K total tergolong rendah yakni 0,04-0,050 me/100g dan tergolong tinggi pada Kampung Bilai dan Kampung Maya kadar K total sebesar 08-0,13 me/100g. Rendahnya kadar K dalam tanah disebabkan karena kandungan liat yang relatif tinggi sehingga fiksasi K sangat kuat yang mengakibatkan konsentrasi K pada larutan tanah berkurang. Hal ini menyebabkan unsur K pada tanah *Inceptisol* relatif rendah (Puslitanak, 2000). Dan tingginya kadar K dalam tanah disebabkan karena kandungan

liat yang relatif rendah sehingga fiksasi K sangat rendah yang mengakibatkan konsentrasi K pada larutan tanah meningkat.

Sedangkan untuk hasil analisa Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) terdapat beberapa perbedaan antar kampung di Distrik Homeo, antara lain pada Kampung Bilai dengan ketinggian 1754 dpl nilai KTK sebesar 13,08 me/100g tergolong rendah, Kampung Agapa nilai KTK sebesar 16,64-19,73 me/100g, tergolong sedang dan untuk Kampung Bilai dengan ketinggian 1896 dpl dan Kampung Maya nilai KTK sebesar 22,14-32,27 me/100g atau tergolong tinggi. Nilai KTK meningkat sejalan dengan meningkatnya kandungan bahan organik tanah, hal ini disebabkan sumbangan gugus fungsi yang dihasilkan pada proses mineralisasi bahan organik tersebut dalam tanah

Hasil analisa menunjukkan kandungan bahan organik di Distrik Homeo sebesar 1,39-7,89%, kandungan C organik sebesar 0,75-4,56%. Kandungan bahan organik dan C organik yang ada Distrik Homeo menunjukkan tanah yang kaya akan unsur hara. Hal ini dapat dilihat dari kandungan unsur organik dalam tanah yang sangat tinggi (5%).

Tabel 2. Data Jenis Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Distrik Homeo

JenisKomodit as	2013				2014			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Provititas (ton/ha)	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Provi tas (ton/ ha)
Padi	1	0.8	0,96	1,2	0,7	0,5	0,5	1
UbiJalar	42	30	450	15	45	40	640	16
Jagung	1,5	1	2	2	2	1,5	3	2
Ubi	6	3,5	14	4	10	8	32	4
Talas/Keladi/ Bete								
Kacang	1,5	1	0,9	0,9	3	2	4	2
Tanah/Kedel ai								
UbiKayu/Sin gkong	-	-	-	-	-	-	-	-
Pisang	5	5	25	5	5	5	25	5
Kubis/Kol	4	3	9	3	5	4	12	3
Wortel	2	1	2	2	3	2	4	-
Sawi/Petsai	2	1	1	1	3	2	2	1
Buncis/Kaca ngPanjang	2	2	3	1,5	3	3	6	2
Markisa	5	5	10	2	6	6	12	2
Alpokat	2	2	6	3	2	2	6	3
Kentang	1	0,25	0,75	3	1	0,25	0,75	3
Cabai, Tomat, Terong	3	2	2	1	4	3	3	1
Mangga	-	-	-	-	-	-	-	-
Jeruk	1	0,25	0,50	2	1	0,25	0,50	2

Dari Tabel 2. menunjukkan terdapat 14 jenis komoditas tanaman pangan yang diidentifikasi terdapat 3 komoditas yang nilai produktivitasnya tinggi, antara lain ubi jalar dan jagung. Kesesuaian karakteristik wilayah dan komoditas tersebut tidak hanya dipandang dari segi agroekosistem yang memungkinkan pertumbuhan tanaman pertanian secara optimal tetapi harus mempertimbangkan aspek lainnya seperti ketersediaan infrastruktur pendukung,

ketersediaanteknologi hulu hingga hilir, skala penguasaan lahan, skala potensi wilayah, dan aspek lainnyayang relevan dengan komoditas yang dikembangkan(Kuncoro, 2014).Dilihat dari segi produktivitas pertanian hortikultura di Distrik Homeo masih rendah dibandingkan dengan produktivitas rata-rata nasional untuk setiap 1.000 m² lahan pertanian.

Dalam pengembangan kawasan pertanian juga harusmemperhitungkan lokasi relatifnya terhadap pusat pasarnya agar

posisinya relatif efisien dalam arti memberikan ongkos transport total per satuan unit produk terendah. Hal ini penting untuk mengembangkan konfigurasi ruang pertanian yang efisien sehingga pengembangan wilayah pertanian dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat konsumen dan rumah

tanaga pertanian (Setiyanto dan Irawan, 2015). Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya, yang sesuai dengan kondisi eksisting Distrik Homeo adalah pendekatan pengembangan wilayah berbasis sumberdaya tanaman pangan dengan komoditas unggulan ubi jalar dan jagung.

Tabel 3 Data Penduduk Kabupaten Intan Jaya

Nama Distrik	Jumlah Kampung	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
			Lk	Pr	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
Sugapa	17	2.168,57	7966	8099	16065	3230
Homeyo	21	2.929,49	8566	9098	17664	3076
Wandai	9	1.004,68	4208	4312	8520	1175
Biandoga	16	2.552,30	6834	7058	13892	2257
Agisiga	10	1.117,40	4330	4326	8656	1269
Hitadipa	9	1.267,18	4607	4775	9382	1225
Ugimba	6	959,67	2469	2537	5006	1018
Tomosiga	9	1.010,25	3615	3684	7299	1015
Total	97	13.009,54	42595	43889	86484	14265

Berdasarkan hasil analisis karakter dan potensi wilayah terkait dengan ketersediaan lahan pertanian, tenaga kerja, masalah sangat potensial untuk dikembangkan.

Pasca Produksi

Kegiatan alur pasca produksi yang meliputi panen dan cara penanganan pasca panen dilakukan oleh masyarakat Distrik Homeo masih sederhana, dimana dari hasil wawancara dengan petani diperoleh bahwa teknik yang digunakan pada saat panen adalah dengan cara petik dan penanganan pasca panen yang dilakukan adalah dengan menyimpan langsung dalam noken untuk selanjutnya didistribusi tanpa dilakukan penyortiran. Padahal kegiatan pasca produksi memiliki peran yang besar dalam menentukan kualitas hasil pertanian secara garis besar, juga menentukan akan dijadikan apa bahan hasil pertanian setelah melewati penanganan pascapanen, apakah akan

dimakan segar atau dijadikan bahan makanan lainnya.

Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah Pertanian

Ketersediaan bahan baku (benih/ bibit) serta alat produksi masih sangat terbatas. Dari hasil survei dan wawancara dengan petani, umumnya benih/bibit diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Intan Jaya yang selanjutnya ditanam oleh para petani. Yang menjadi hambatan pertama dan utama adalah terpenuhinya kebutuhan bibit unggul, obat dan pupuk. Disamping itu faktor ketrampilan para petani juga masih rendah. Karenanya sangat diperlukan proses pendampingan sehingga produktivitas petani pun dapat meningkat. Walaupun dari data diperoleh (Tabel 4) bahwa Distrik Homeyo merupakan distrik dengan produktivitas pertanian yang tinggi dibanding 2 (dua) distrik lainnya di Kabupaten Intan Jaya.

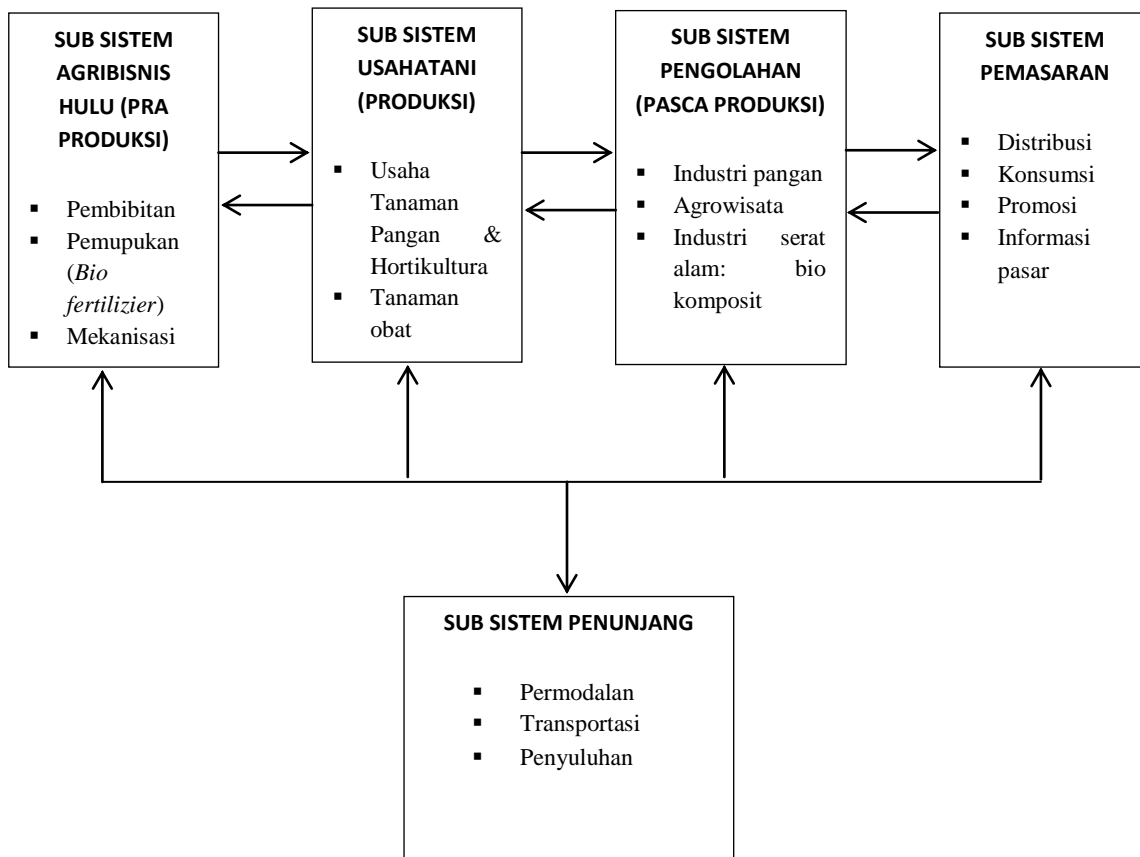
sTabel 4. Data Lahan dan Produktivitas Pertanian Kabupaten Intan Jaya

No.	Distrik	Tipologi Lahan	Luas Areal		Rata-Rata	
			Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	IP
1	Sugapa	Pegunungan	63,85	49,98	44,35	0,03
2	Hitadipa	Pegunungan	66,75	53,08	51,3	0,03
3	Homeyo	Pegunungan	86,35	68,65	67,8	0,05
Total			216,95	171,71	163,45	0,11

Hambatan kedua ialah pemasaran pertanian hortikultura. Untuk jaringan irigasi pada umumnya sudah baik. Akan tetapi perihal pengangkutan dalam hal ini jalan desa maupun jalan usaha masih sangat terbatas begitu pun area pemasarannya yang masih terbatas pada Ibukota Kabupaten Intan Jaya.

Idelanya adalah pengembangan pertanian suatu daerah harus meliputi pra produksi, produksi, pasca produksi, pemasaran dan sistem penunjang berkaitan

dengan sarana prasarana (Gambar 2.). Menurut Fatah (2006) faktor –faktor utama dalam pembangunan pertanian yang merupakan syarat mutlak yang harus ada untuk dapat berjalanya pembangunan pertanian adalah pasaran hasil produksi pertanian, teknologi yang senantiasa berubah, tersedianya sarana produksi secara lokal, perangsang produksi, dan pengangkutan.



Gambar 2. Alur Sistem Pengembangan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya berbasis pada faktor-faktor sumber daya. Faktor sumber daya dapat meliputi kekayaan alam, tenaga kerja, lokasi strategis untuk pengembangan komoditas tertentu, penguasaan modal, teknologi. Apabila pengembangan kawasan pertanian dilakukan dengan berlandaskan pada keunggulan faktor-faktor tersebut, maka kemampuan untuk memiliki daya saing dapat diperoleh seperti yang diperlihatkan pada Gambar 3.

Hayami dan Godo (2005), menjelaskan tentang ketidakseimbangan pertumbuhan pertanian pada saat ini, yang ditunjukkan oleh peningkatan kekurangan pangan pada ekonomi pendapatan rendah sangat kontras jika dibandingkan dengan peningkatan kelebihan pangan pada pendapatan ekonomi tinggi, adalah tidak sederhana sebagai sebuah bagian dari perbedaan struktur permintaan dan pasokan yang diakibatkan perbedaan tingkat pendapatan.

Pembenahan subsektor primer pertanian hortikultura dalam hal ini terkait dengan kegiatan pertanian. Pola bercocok tanam yang baik dan pemilihan komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi juga merupakan salah satu alternatif peningkatan pendapatan petani. Dibutuhkan juga pendampingan dari penyuluh pertanian yang profesional yang dapat memberikan pendampingan kepada petani secara baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di lapangan yang dihadapi petani (Kuncoro, 2014). Pengembangan wilayah sesungguhnya merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan, yang didasarkan atas sumber daya yang ada dan kontribusi pada pembangunan suatu wilayah tertentu. Dengan demikian dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan (Setiyanto dan Irawan, 2015).



Gambar 3. Konsep Pengembangan Wilayah Pertanian Berbasis Komoditas Unggulan

IV. KESIMPULAN

Dilihat dari segi produktivitas pertanian hortikultura di Distrik Homeo masih rendah dibandingkan dengan produktivitas rata-rata nasional untuk setiap 1.000 m² lahan pertanian. pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya, yang sesuai dengan kondisi eksisting Distrik Homeo adalah pendekatan pengembangan wilayah berbasis sumberdaya tanaman pangan dengan komoditas unggulan ubi jalar dan jagung.

Pengembangankawasan pertanian yang memiliki komoditas unggulan pertanian perlu dipadukan dengan kawasan lain sebagai daerah penopang terutama Distrik Homeo sebagai daerah pemekaran baru karena berkaitan dengan unsur penunjang. Berdasarkan hal ini, pengembangan kawasan komoditas unggulan merupakan bagian takterpisahkan dengan pengembangan berbagai kawasan lain pada masing-masingkabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Intan Jaya. 2014. Data Base Potensi Pertanian Kabupaten Intan Jaya
- Fatah, Luthfi. 2006. Dinamika Pembangunan pertanian Pedesaan. Pustaka Buana. Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- Kuncoro, S. D. 2014. Pengembangan Wilayah Berbasis SubsektorPertanianHortikulturadiKecamatanPlaosanKabupatenMagetan. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan Volume 2 Nomor 1, April 2014, 43-54.
- Nachrowi, N. D. dan Suhandoyo. 2001. Analisis sumberdaya manusia, otonomi daerah, dan pengembangan wilayah. Dalam: Alkadri, Muchdie dan Suhandoyo (Editor). Tiga Pilar Pengembangan Wilayah. Badan Pengkaji dan Penerapan Teknologi. Jakarta.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.

Setiyanto, A. dan Irawan, B. 2015. Pembangunan Berbasis Wilayah : Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian.

<http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/ekoregion/pdf>